

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya masalah ekonomi bersumber dari adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia. Masalah ini dikenal dengan masalah pokok ekonomi[1]. Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari dasar tersebut dapat diketahui bahwa koperasi mengandung dua unsur yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial yang berkaitan satu sama lain. dikatakan memiliki unsur ekonomi karena tujuan dari koperasi itu sendiri adalah untuk mencapai kesejahteraan anggota. Pemberian pinjaman dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan keluarga, teman, dan karena kekurangan faktor ekonomi (miskin). Koperasi PEKKA merupakan salah satu Koperasi yang didirikan untuk memberikan pinjaman para janda di kelurahan banjar. Akan tetapi dalam penyeleksian kelayakan peminjaman membutuhkan waktu yang lama karena diperlukan ketelitian, sehingga memungkinkan terjadinya *human error* dan data rangkap, serta masih adanya pengaruh dari faktor lain dalam penyeleksiannya. Untuk membantu penentuan kelayakan peminjaman maka dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu proses penyeleksian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan [2]. Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan, diantara berbagai alternatif aksi yang bertujuan untuk memenuhi satu atau beberapa sasaran. Sistem pengambilan keputusan memiliki 4 fase yaitu *intelligence*, *design*, *choice* dan *implementation*, Fase 1 sampai 3 merupakan dasar pengambilan keputusan, yang diakhiri dengan suatu rekomendasi. Untuk mengatasi hal

tersebut maka diperlukan sebuah sistem penunjang keputusan yang dapat membantu pihak koperasi dalam memilih dan memilah anggota mana yang layak mendapatkan pinjaman, Serta membandingkan sistem penunjang keputusan metode MCDM dan *Profile Matching* dimana kedua metode ini sangat efektif dalam menentukan keputusan. [3]. Dari penelitian sebelumnya, sistem pendukung keputusan kelayakan peminjaman di kendari menggunakan metode *Profile Matching* hasil penelitian menunjukkan sistem pendukung keputusan yang dibangun dapat mempermudah penyeleksian calon peminjam sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan secara cepat dan mudah. Dan sistem pendukung keputusan pemilihan mahasiswa berprestasi menggunakan metode AHP adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya sistem penunjang keputusan yang dibangun bagian kemahasiswaan dapat memilih mahasiswa yang dikirim ke suatu event dengan lebih cepat, tepat, dan objektif[4]. Atas dasar tersebut penulis mengambil judul **“Perbandingan Metode Multi Criteria Decsion Making (MCDM) dan Profile Matching Pada Aplikasi Penyeleksian Peminjaman Di Koperasi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Di Kelurahan Banjar”**.



1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan beberapa masalah yang dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) dan *Profile Matching* dalam Penyeleksian kelayakan Peminjaman di Koperasi Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)?
2. Bagaimana hasil kinerja dari metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) dan *profil matching* dalam mengetahui kelayakan peminjaman di koperasi PEKKA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *MCDM* dan *Profile Matching* pada aplikasi penyeleksian kelayakan peminjaman di koperasi PEKKA.
2. Mengetahui hasil kinerja metode *MCDM* dan *Profile Matching* dalam penyeleksian peminjaman di koperasi PEKKA.

1.4 Batasan Masalah

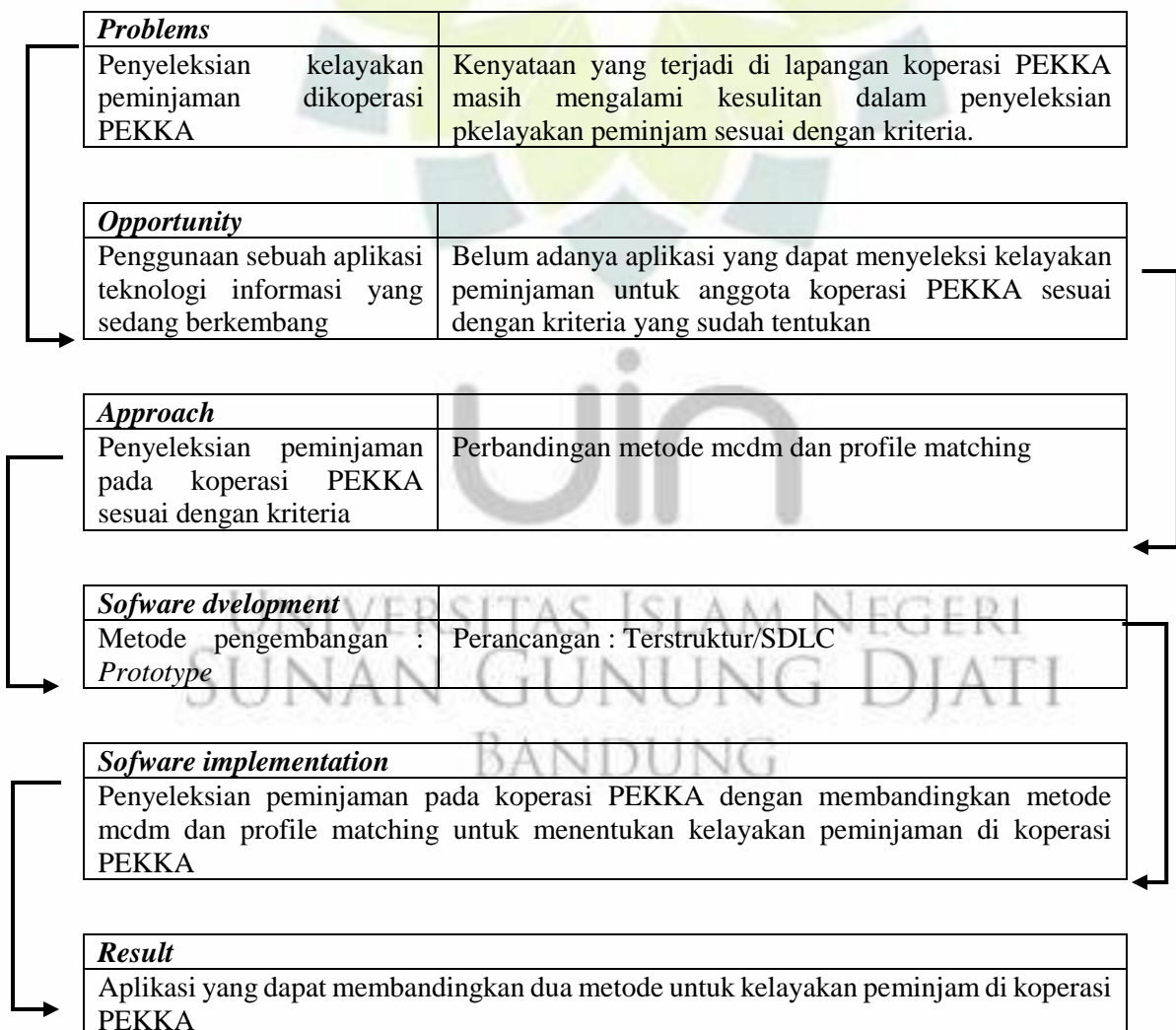
Agar dalam pengerjaan tugas akhir ini dapat lebih teratur dan terarah, maka batasan-batasan dalam pembuatan skripsi berdasarkan kriteria bidang keahlian Dosen, adapun batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data yang akan dianalisa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.
2. Metode yang digunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *profile matching*
3. Data yang diambil hanya anggota pada koperasi PEKKA.
4. Kelayakan menerima pinjaman dari PEKKA adalah yang berstatus janda.

5. Dua metode dibandingkan untuk menentukan lebih akurat mana diantara dua metode tersebut.
6. Kriteria yang ditentukan kartu keluarga, KTP, dokumen peminjaman

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika sebuah penelitian yang sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Adapun kerangka pemikiran dari konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan dalam aplikasi ini dapat di jelaskan pada Gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran[5]

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari 2 tahapan, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap objek penelitian.

2. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal dan bacaan-bacaan yang terkait dengan judul proposal. Pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur, jurnal.

3. Dokumentasi

Pada tahapan ini, dokumentasi dilakukan untuk memperjelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan kedalam sebuah bentuk laporan, sehingga lebih mudah untuk dianalisis serta untuk kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6.1 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode pengembangan perangkat lunak dimulai dengan pengumpulan kebutuhan. Pendekatan *prototyping model* digunakan jika pemakai hanya mendefinisikan secara umum dari perangkat lunak tanpa merinci kebutuhan *input*, pemrosesan dan *output*-nya. Sementara pengembang tidak begitu yakin akan efisiensi algoritma, adaptasi sistem operasi[6]. Cakupan aktivitas dari *prototyping model* terdiri dari:

1. Mendefinisikan objektif secara keseluruhan dan mengidentifikasi kebutuhan yang sudah diketahui.
2. Melakukan perancangan secara cepat sebagai dasar untuk membuat *prototype*.
3. Menguji coba dan mengevaluasi *prototype* dan kemudian melakukan penambahan dan perbaikan-perbaikan terhadap *prototype* yang sudah dibuat.

Keuntungan dari metode pengembangan *prototype* yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan syarat yang lebih baik dari produksi yang dihasilkan oleh metode spesifikasi tulisan.
2. *User* dapat mempertimbangkan sedikit perubahan selama masih bentuk *Prototype*.
3. Memberikan hasil yang lebih akurat dari pada perkiraan sebelumnya karena fungsi yang diinginkan dan kerumitannya sudah dapat diketahui dengan baik.
4. *User* merasa puas. Pertama, *user* dapat mengenal melalui komputer. Dengan melakukan *prototype* (dengan analisis yang sudah ada), *user* belajar mengenai komputer dan aplikasi yang akan dibuatkan untuknya. Kedua, *user* terlibat langsung dari awal dan memotivasi semangat untuk mendukung analisis selama proyek berlangsung. Secara ideal *prototype* berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak.

Dengan model *prototype* ini perancang dan pengguna bertemu untuk mendefinisikan secara *Obyektif* keseluruhan perangkat lunak, mengidentifikasi kebutuhan yang diketahui, dan area lebih besar dimana definsi lebih jauh merupakan keharusan kemudian dilakukan perancangan kilat berupa sistem untuk kemudian dievaluasi pengguna untuk menyaring kebutuhan pengembangan perangkat lunak. Pada sistem ini, langkah-langkah yang dilakukan agar sesuai dengan model *Prototype* yaitu :

- a. Proses analisa sebuah masalah
- b. Membangun sistem sesuai hasil analisa
- c. Proses pengujian yang akan dilakukan oleh user

1.7 Sistematika Penulisan

Setiap data dan informasi yang telah diperoleh melalui metode diatas, kemudian tuangkan ke dalam penulisan dan setelah itu dilaporkan sebagai tugas Akhir. Sistematika dalam laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab yang diuraikan perbab dengan keterangan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai teori yang menunjang dalam proses pembuatan perangkat lunak dan analisa sistem secara umum, dan selain itu juga akan dibahas mengenai teori yang menunjang tentang teknik yang biasa digunakan dalam proses pembuatan perangkat lunak.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan dituliskan mengenai deskripsi lengkap terhadap lingkungan pengguna, mendefinisikan secara rinci perancangan global, perancangan prosedur, perancangan kode dan perancangan basis data.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada Bab ini akan menjelaskan modul-modul yang dibentuk yaitu tabel-tabel basis data, struktur menu, spesifikasi *hardware* serta tabel pengujian dari Perbandingan

MCDM dan *Profile Matching* pada Aplikasi Penyeleksian Peminjaman pada Koperasi PEKA di Kelurahan Banjar.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab VI merupakan Bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta penajuan usulan saran-saran.

